

Edukasi Pencegahan Kekerasan pada Anak Melalui Literasi Digital Keluarga

Nunung Suryana Jamin¹⁾ | Fitriah Suryani Jamin²⁾ | Rapi Us. Djuko³⁾ | Unaisah Sabriani Laya⁴⁾ | Noval Setiawan Abdul⁵⁾

^{1,3,5)}Jurusan PGPAUD ²⁾Jurusan Agrotek ⁴⁾Jurusan Psikologi Universitas Negeri Gorontalo

nunung_sj@ung.ac.id | fitriah.jamin@ung.ac.id | rapi.djuko@ung.ac.id | unaisahsbriani@gmail.com

Abstrak:

Meningkatnya angka kekerasan pada anak menunjukkan kekhawatiran pada publik bahwa kekerasan pada anak bisa terjadi kapan saja dan pelakunya adalah orang-orang terdekat dengan anak, yakni orang tua. Banyak faktor yang mempengaruhi kekerasan pada anak tersebut, salah satu faktornya adalah banyaknya konten kekerasan yang disediakan oleh internet tanpa filter. Orang yang terbiasa melihat dan bertindak dengan kekerasan tentu akan cenderung berperilaku seperti itu juga ketika dihadapkan pada suatu masalah. Dari fakta diatas maka perlu diadakan kegiatan edukasi pada orang tua dalam pencegahan kekerasan pada anak melalui literasi digital keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kekerasan pada anak melalui literasi digital keluarga di TK Pembina Kihajar Dewantara Kota Selatan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua anak dan guru-guru PG Paud di sekoilah. Hasil yang dicapat adalah telah terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini secara optimal, dilihat dari kehadiran peserta, penyampaian materi, diskusi, dan konsumsi. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya dapat dilaksanakan dimasa depan dengan tema dan lokasi yang berbeda.

Kata Kunci: Pencegahan Kekerasan; Literasi Digital Keluarga; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Dalam *headline* Kompas tanggal 20 Januari 2023 tertulis disitu KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia): Indonesia darurat kekerasan pada anak (Nababan, 2023). Hal ini menggambarkan adanya peningkatan tindak kekerasan dari tahun ketahun yang semakin mengkhawatirkan. Data KPAI sepanjang tahun 2022 terdapat 4.683 aduan. Jumlah tersebut sebanyak 2.113 aduan terkait perlindungan khusus anak, sebanyak 1.960 aduan berhubungan dengan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, 429 aduan menyisir sektor pendidikan dan budaya, 120 aduan dikaitkan dengan sektor kesehatan dan kesejahteraan, serta 41 aduan terkait pelanggaran hak kebebasan anak. Dan kasus tersebut paling banyak jumlah pelanggaran terdapat di daerah Jawa Barat sebanyak 929 kasus

Di provinsi Gorontalo khususnya kota Gorontalo untuk kasus kekerasan pada anak hampir tidak ditemukan (kemenpppa.go.id, 2023). Tetapi bukan berarti tidak perlu diadakan pencegahan sejak dini. Sebagai tindakan pencegahan pemerintah kota melaksanakan beberapa kegiatan pencegahan kekerasan pada anak, diantaranya mengadakan kegiatan di Hotel El Madinah pada hari selasa, pada tanggal 28 Februari tahun 2023 berupa pemberian pembekalan kepada para pihak terkait dalam upaya peningkatan kapasitas dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak (Usman, 2023).

Berangkat dari fenomena diatas maka perlu diadakan suatu kegiatan sosialisasi pencegahan terhadap kekerasan pada anak yang dikaitkan dengan literasi digital keluarga. Perkembangan internet

sebagai teknologi digital sedikit banyaknya memiliki pengaruh dalam mendorong terjadinya kekerasan pada anak dikarenakan konten-konten yang ada dalam internet tidak terfilter dengan baik terutama berkaitan dengan budaya hedonis dan kekerasan yang menggejala di dunia maya (Kurnia, 2020). Dan hal inilah yang menjadi dasar bahwa salah satu cara mencegah kekerasan pada anak adalah melalui pendampingan literasi digital dalam keluarga.

Pendampingan pada anak tidak saja dilakukan dalam menggunakan gadget, tetapi juga dalam dunia nyata. Pendampingan orang tua ini diperlukan dalam rangka penyesuaian anak dalam lingkungan baru sehingga anak merasa aman dan nyaman terhadap lingkungan barunya sehingga terhindar dari perasaan tidak percaya diri (Puspitasari & Wati, 2018). Dengan pendampingan orang tua anak lebih berani di lingkungan masyarakat dan potensi kekerasan akan berkurang, disebabkan anak terus berada dalam pengawasan orang tua sehingga kekerasan dari luar bisa diminimalisir. Yang kemudian jadi permasalahan adalah jika pelaku kekerasan adalah orang tuanya sendiri.

Salah satu survey mengungkapkan bahwa orang tua perempuan (ibu) 60% lebih sering melakukan kekerasan terhadap anak dibanding orang tua laki-laki (ayah) (Maknun, 2016). Dan Kekerasan orang tua pada anaknya menjadi rumit karena batasan kekerasan ini belum jelas batasan dimana (Muarifah, dkk. 2018). Lembaga keluarga menjadi institusi penting sebagai pemutus mata rantai kekerasan orang tua pada anak (Lestari, 2016). Pengawasan dan pendidikan secara terus menerus oleh pihak terkait secara langsung misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi peringatan untuk orang tua selalu menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT Tuhan Semesta Alam berupa anak untuk selalu dijaga dan diasuh dengan baik dan benar.

Jadi dari pemaparan diatas maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan kekerasan pada anak melalui literasi digital keluarga, lebih khususnya orang tua perempuan (Ibu). Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kekerasan pada anak melalui literasi digital keluarga. Diharapkan dari kegiatan ini orang tua sebagai peserta bisa mendapatkan manfaat berupa informasi tentang berbagai macam bentuk kekerasan pada anak dan pencegahannya, serta memberikan pengetahuan tentang literasi digital dalam keluarga. Pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan PG Paud Universitas Negeri Gorontalo dan sebagai mitra kegiatan ini adalah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Ki Hajar Dewantara Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Realisasi Kegiatan

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Kihajar Dewantoro, Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pada pukul 08.00 wita sampai dengan 12.00 wita, hari Rabu, tanggal 14 Desember tahun 2022, berlokasi di aula TK Pembina Kihajar Dewantara, Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Keanggotaan/Tim Pengabdian Masyarakat

Keanggotaan/tim pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Ketua Tim : Nunung Suryana Jamin
2. Anggota : 1. Fitriah Suryani Jamin

2. Rapi Us Djuko
3. Unaisah Sabriani Laya
4. Noval Setiawan Abdul

Materi dan Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Bentuk kekerasan (@kominfo_jtg, 2017)



Gambar 2. Panduan literasi digital keluarga



Gambar 3. Pembukaan kepala sekolah



Gambar 4. Memberikan materi



Gambar 5. Foto bersama orang tua



Gambar 6. Foto bersama mahasiswa

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung lancar, tertib dan meriah. Hasil ini tentu tidak lepas dari persiapan dan koordinasi antara mahasiswa sebagai panitia kegiatan dengan pihak sekolah sebagai mitra untuk dapat menghadirkan orang tua anak saat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan

pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga bagian, yakni bagian pembukaan, bagian pemateri dan diskusi, serta terakhir penutup dan ramah tamah.

Pada bagian pembukaan dimulai dengan membacakan ayat suci Al Quran beserta artinya, dilanjutkan dengan laporan ketua panitia, sambutan dosen, serta sambutan sekaligus pembukaan dilakukan oleh kepala sekolah TK Pembina Kihajara Dewantara Kota Selatan Kota Gorontalo. Kegiatan utama dilakukan dengan pemateri memberikan materi tentang bentuk-bentuk kekerasan pada anak yang tidak disadari oleh orang tua. Bahkan hanya dengan membentak anak pun orang tua sudah melakukan kekerasan, khususnya kekerasan psikis. Begitu juga dengan mengabaikan anak, orang tua sudah dianggap melakukan kekerasan. Dan masih banyak lagi sikap dan perilaku orang tua sehari-hari yang dianggap biasa turun temurun untuk mendidik anak tetapi kenyataannya malah memberikan luka psikis yang dalam bagi anak. Dengan diselengi humor dari pemateri membuat suasana santai dan fokus ibu-ibu tetap terjaga pada materi yang disampaikan.

Materi berikutnya tentang literasi digital dalam keluarga berupa pendampingan anak dalam berinternet. Materi ini menekankan pada perlunya pendampingan pada anak saat mereka beraktivitas di dunia maya. Makanya panduan literasi digital pada anak dalam keluarga diberikan tiga arahan pada orang tua, yakni: pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, membuat jadwal online, dan mendampingi dan turut serta aktif saat anak berinternet.

Penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi. Peserta nampak antusias bisa dilihat dari banyak pertanyaan dan pernyataan yang ditanyakan dan dikonfirmasi peserta sama pemateri dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diskusi ini semakin menarik karena tiap peserta bisa saling memberikan tambahan informasi sehingga pada sesi ini terlihat seperti sesi berbagi pengalaman pengasuhan anak bagi para orang tua, khususnya ibu-ibu yang anaknya sekolah di sekolah TK Pembina Kihajar Dewantara, Kota Selatan, Kota Gorontalo. Pada akhir diskusi pemateri menanyakan pada peserta tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebagian besar sudah mengetahui dan memahami apa itu kekerasan dan bentuk-bentuk kekerasan pada anak serta pentingnya orang tua dalam mendampingi anak bermain gadget.

Kegiatan penutup diisi dengan kesimpulan oleh moderator, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ramah tamah antara pemateri, peserta, guru-guru PAUD, dan mahasiswa dengan konsumsi alakadarnya dan foto-foto bersama sebagai kenang-kenangan bersama. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilanjutkan dengan tema dan lokasi yang berbeda.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat, yakni peserta memperoleh tambahan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan pada anak melalui literasi digital dalam keluarga sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain peserta, manfaat juga dirasakan mahasiswa, guru sekolah dan dosen dengan mendapatkan tambahan informasi, pengalaman dan relasi yang luas. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya, pencegahan kekerasan pada anak perlu dikaitkan dengan faktor lainnya terutama faktor lingkungan yang secara langsung berinteraksi dengan anak.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala Sekolah TK Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan, Kota Gorontalo Ibu Hj. Anitje Wahidji, S.Pd beserta guru-guru sekolah dan orang tua anak yang turut serta menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu terima kasih juga diucapkan kepada Bpk Dr.Setyo Utoyo sebagai Ketua Jurusan PG PAUD UNG atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa juga terima kasih

diucapkan kepada mahasiswa angkatan 2022 kelas C PG Paud atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Kominfo Jateng. (@Kominfo_jtg). (2017, Maret 17). Anak Bukan “samsak” atau “sampah”.. Stop Kekerasan Pada Anak, (tweet). https://twitter.com/kominfo_jtg/status/842731492509802496.
- Kurnia, Novi. (2020). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orang tua terhadap Anak dalam Berinternet*. Gadjah Mada Press.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Pranada Media Grup
- Kemenpppa.go.id. (2023, Januari 1). *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2023*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Maknun, Lulu'il. (2016). Kekerasan Pada Anak oleh Orang Tua yang stress. *Jurnal Harkat: media Komunikasi Gender*. 12 (2) 117-124. DOI: [10.15408/harkat.v12i2.7565](https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7565)
- Muarifah, Alif., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*. 4(2). 757-765. DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.451](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.451)
- Nababan, W. M. S. (2023, Januari 20). *KPAI: Indonesia Darurat Kekerasan terhadap pada Anak*. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/20/kpai-indonesia-darurat-kekerasan-pada-anak>
- Puspitasari, I., & Wati, D. E. (2018). Strategi Parent-School Partnership: Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.24853/yby.2.1.49-60>
- Usman, H. (2023, Februari 28). *Pemerintah Kota Gorontalo Fokus Minimalisir Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*. 60. *dtk.com*. <https://60dtk.com/pemkot-gorontalo-fokus-minimalisir-korban-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak/>